



Pengujian Peran Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat

Nunung Setiani*, Wawan Hermawan, Ahmad Komarulzaman

Prodi Ekonomi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 3/7/2023

Revised : 22/12/2023

Published : 23/12/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 153 - 160

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi objek permasalahan yang selalu menjadi perhatian pemerintah. Karena kemiskinan menjadi indikator utama suatu negara untuk melihat kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah menjadikan pendidikan sebagai salah satu solusi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peran pendidikan dalam menurunkan kemiskinan di provinsi Jawa Barat. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2012 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peran pendidikan terhadap penurunan kemiskinan. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan secara negatif dan signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa penambahan satu tahun pendidikan dan banyaknya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah

ABSTRACT

Poverty is the object of the problem that always becomes the government's attention. Because poverty is the main indicator of a country to see the welfare of its people. The government makes education one of the solutions to poverty. This study aims to determine the development of the role of education in reducing poverty in West Java province. The period used in this study is from 2012 to 2021. This research uses panel regression analysis. The results showed the important role of education in poverty decline. Education has a negative and significant effect on poverty. The results show that the addition of one year of education and the amount of government spending on the education sector can reduce poverty rates.

Keywords : *Poverty, Education and Government Spending*

© 2023 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan tingkat kemiskinan suatu negara menjadi salah satu indikator utama untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut (Misdawita & Sari, 2015). Tingkat kemiskinan di Indonesia relatif tinggi karena kesejahteraan masyarakat yang cenderung rendah (Yanuar *et al.*, 2021).

Perlawanan terhadap kemiskinan menjadi agenda utama politik (Hofmarcher, 2021). Berbagai program dan instrument kebijakan telah dirancang pemerintah mengenai solusi terkait kemiskinan (Randa & Sentosa, 2020). Proses pengentasan kemiskinan ini juga telah dilakukan secara menyeluruh yang melibatkan berbagai sektor, mencakup berbagai aspek kehidupan dan dilaksanakan secara terpadu. Namun, hingga saat ini belum ditemukan adanya sistem penanganan kemiskinan yang berkelanjutan (Aprianto & Idayati, 2019).

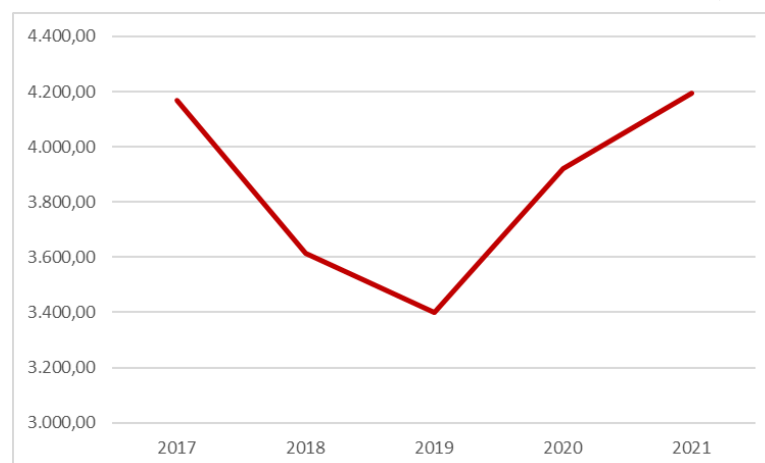
Sepuluh Besar Provinsi di Indonesia
dengan Jumlah Penduduk Miskin Terbanyak Tahun 2021 (Ribuan Jiwa)

No	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin
1	Jawa Timur	4.572,73
2	Jawa Barat	4.195,34
3	Jawa Tengah	4.109,75
4	Sumatra Utara	1.343,86
5	Nusa Tenggara Timur	1.169,31
6	Sumatra Selatan	1.113,76
7	Lampung	1.083,93
8	Papua	920,44
9	Aceh	834,24
10	Sulawesi Selatan	784,98

Sumber: BPS Jawa Barat

Tabel menunjukkan jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 berada di urutan kedua dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 4.195.340 jiwa. Angka kemiskinan provinsi Jawa Barat menurut data BPS per Maret 2021 meningkat 8,4% atau sekitar 4,2 juta jiwa, jika dibandingkan dengan angka kemiskinan per Maret 2020 yang mencapai 7,88% atau sekitar 3,9 juta jiwa.

Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021 (Ribuan Jiwa)



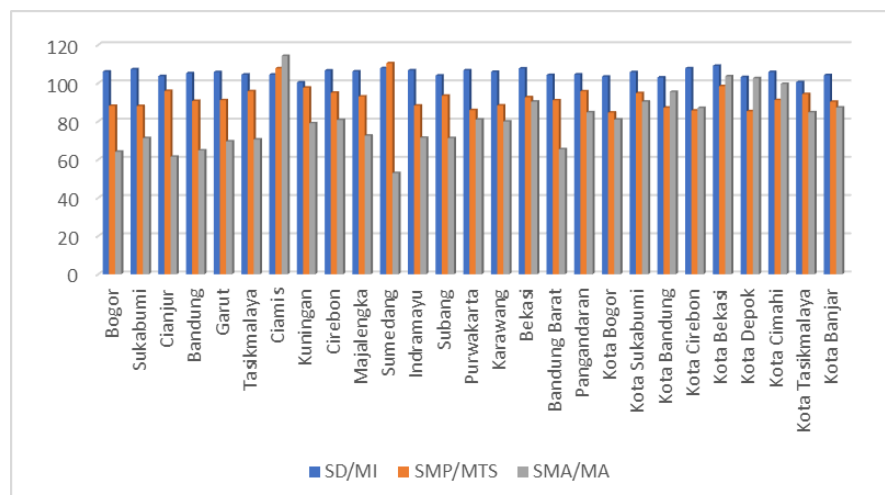
Sumber: BPS Jawa Barat

Peningkatan jumlah penduduk miskin terbanyak terjadi pada tahun 2021, di tahun ini jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 521.070 jiwa dari jumlah penduduk miskin di tahun sebelumnya. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 sebanyak 4.195.340 jiwa, jumlah tersebut menjadi jumlah terbanyak selama lima tahun terakhir (2017-2021).

Salah satu faktor permasalahan kemiskinan adalah tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat secara individu (Putra *et al.*, 2020). (Heckman *et al.*, 2016) mengatakan terdapat hubungan kausal antara pendidikan dengan pengurangan kemiskinan. Tingginya tingkat pendidikan individu penduduk setidaknya dapat memberikan kesempatan individu untuk bisa mendapatkan pekerjaan, sehingga mampu meningkatkan konsumsi (Faktor, 2015). Tingkat pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat pendapatan rumah tangga (Kakisina, 2011). Pendidikan membantu proses pembangunan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karenanya pemerintah menganjurkan masyarakat dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin (Azizah & Kusuma, 2018).

Pendidikan merupakan salah satu instrumen pertumbuhan ekonomi, karena pendidikan berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan sehingga sistem pendidikan selalu diupayakan dapat terus mengalami perkembangan (D Bloom *et al.*, 2014). Pendidikan telah diakui sebagai alat fundamental untuk mencegah kemiskinan (Hofmarcher, 2021) (Oreopoulos & Salvanes, 2011).

Perkembangan keberlanjutan jenjang pendidikan penduduk Provinsi Jawa Barat 2019, 2020, dan 2021



Sumber: BPS Jawa Barat (Angka Partisipasi Kasar)

Perkembangan keberlanjutan jenjang pendidikan penduduk Jawa barat, presentase jumlah penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan SD/MI di tahun 2019 menunjukkan angka yang relatif tinggi dengan rata-rata 105.2%, dan presentase jumlah penduduk yang bersekolah pada jenjang SMP/MTS di tahun 2020 memiliki rata-rata yang lebih rendah yaitu 92.6% hal tersebut terulang kembali di jenjang pendidikan SMA/MA di tahun 2021 yaitu 80.6%.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan dan masyarakat yang tergolong dalam kemiskinan cenderung memiliki sedikit kemampuan untuk berintegrasi (Rizal, 2015) (Mihai *et al.*, 2015). Pendidikan berperan dalam mengurangi kemiskinan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup (Tilak, 2002).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya yang dimodelkan pada kerangka penelitian. Dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Sasaran unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten Kota Provinsi Jawa Barat periode 2012 hingga 2021.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik. Analisis statistik yang akan digunakan meliputi analisis regresi data panel untuk memperkirakan pengaruh variabel yang digunakan terhadap kemiskinan (Aisa *et al.*, 2019). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya variabel bebas dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan sehingga dapat disimpulkan model analisis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \log EDUC_{it} + \beta_2 UNEMPL_{it} + \beta_3 \log EDEX_{it} + \beta_4 \log HELEX_{it} + \mu$$

Dimana *i* dan *t* pada masing-masing variabel merupakan banyaknya unit cross section dan periode waktu dalam tahun. *Y* sebagai variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independennya meliputi *logEDUC* yang mewakili logaritma rata-rata lama sekolah, *UNEMPL* mewakili tingkat pengangguran, *logEDEX* mewakili logaritma pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, dan *logHELEX* mewakili logaritma pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan. Selanjutnya β_0 adalah konstanta dan μ merupakan faktor error.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam analisis regresi data panel dilakukan beberapa pengujian untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan. Diantaranya adalah:

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM.

Tabel 3.1. Hasil uji chow

Uji Model Terbaik	Prob
Uji Chow	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data, output Eviews 12 (2023)

Hasil estimasi uji chow menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05, sehingga model terbaik dalam pengujian ini adalah Fixed effect Model.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM

Tabel 3.2. Hasil Uji Hausman

Uji Model Terbaik	Prob
Uji Hausman	0.6430

Sumber: Hasil pengolahan data, output Eviews 12 (2023)

Hasil estimasi uji hausman menunjukkan nilai prob 0.6430 lebih besar dari alpha 0.05, sehingga model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model.

Uji Lagrange Multiplier

Uji LM dilakukan untuk menentukan model terbaik antara REM dan CEM.

Tabel 3.3. Hasil uji LM

Uji Model Terbaik	Prob
Uji LM	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data, output Eviews 12 (2023)

Hasil estimasi uji LM menunjukkan nilai prob 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga model terbaik adalah Random Effect Model.

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model uji chow, uji hausman dan uji LM, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

Pengujian asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat model regresi terhadap data panel dimana variabel-variabelnya terdistribusi secara normal. Ketika variabel-variabelnya berdistribusi normal maka model dikatakan baik.

Tabel 3.4. Hasil uji normalitas

Uji Asumsi Klasik	Prob
Uji Normalitas	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data, output Eviews 12 (2023)

Dari hasil estimasi dapat dilihat bahwa nilai prob 0.0000 lebih rendah dari alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut dikatakan terdistribusi normal.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat keberadaan korelasi antara variabel independent

Tabel 3.5. Hasil uji multikolinearitas

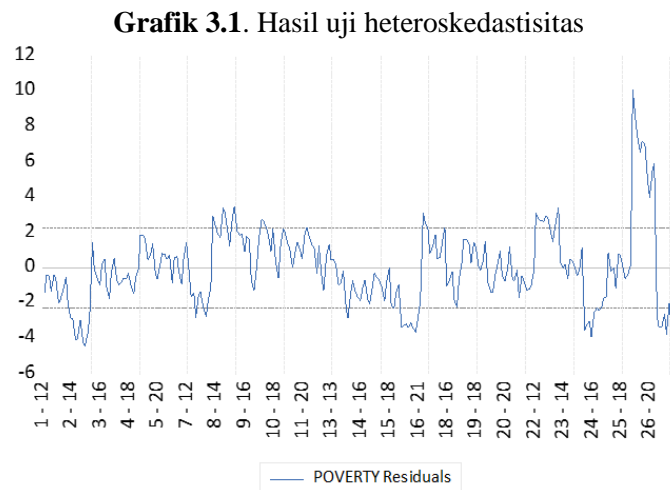
	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.132823	-0.066059	0.156057
X2	0.132823	1.000000	0.092315	0.248984
X3	-0.066059	0.092315	1.000000	0.794924
X4	0.156057	0.248984	0.794924	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data, output Eviews 12 (2023)

Koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar $-0.067 < 0.85$, X1 dan X4 sebesar $0.156 < 0.85$, dan X2 dan X4 sebesar $0.248984 < 0.85$. Dengan nilai koefisien korelasi masing-masing lebih kecil dari 0.85, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolenieritas.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa suatu model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual.



Sumber: Hasil pengolahan data, output Eviews 12 (2023)

Dari grafik residual terlihat garis tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi sebab heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Analisis Hasil Regresi Data Panel

Berikut merupakan persamaan model regresi data panel yang dihasilkan:

$$POV = 45.90732 - 14.66846EDUCit + 0.093727UNEMPLit - 0.222153EDEXit - 0.036971HELEXit$$

Interpretasi dari masing-masing angka sebagai berikut, (1) Nilai konstanta menghasilkan nilai yang positif sebesar 45.90732. nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka kemiskinan akan bertambah sebesar 45.90732 persen (*ceteris paribus*). (2) Nilai variabel EDUC memiliki nilai yang bersifat negatif sebesar 14.66846. nilai negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka kemiskinan akan berkurang sebesar 14.66846 persen (*ceteris paribus*). (3) Nilai variabel UNEMP memiliki nilai positif sebesar 0.093727, sehingga variabel ini menunjukkan pengaruh yang searah dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka kemiskinan akan bertambah sebesar 94 persen (*ceteris paribus*). (4) Nilai variabel EDEX memiliki nilai negatif sebesar 0.222153, sehingga variabel ini menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka kemiskinan akan menurun sebesar 22 persen (*ceteris paribus*). (5) Nilai variabel HELEX memiliki nilai negatif sebesar 0.036971, sehingga variabel ini menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka kemiskinan akan menurun sebesar 3 persen (*ceteris paribus*).

Pembahasan

Tingkat pendidikan terhadap kemiskinan

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan sebesar 0.000 satuan perubahan tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini variabel pendidikan mempengaruhi besaran tingkat kemiskinan dengan pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien 14.66846 satuan yang bersifat negatif. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dimana bertambahnya satu tahun jenjang pendidikan dapat mengurangi potensi tingkat kemiskinan.

Tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan

Tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0.006 satuan terhadap perubahan tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini tingkat pengangguran mempengaruhi besaran tingkat kemiskinan dengan pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai koefisien 0.093727 satuan yang bersifat positif. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif tingkat kemiskinan. Hasil ini telah menerima hipotesis dari penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan secara positif dan signifikan.

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan terhadap kemiskinan

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0.017 satuan terhadap perubahan tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan mempengaruhi besaran tingkat kemiskinan dengan pengaruh yang signifikan dengan koefisien 0.222153 satuan dan bersifat negatif. Hal ini menggambarkan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil ini telah menerima hipotesis penelitian sebelumnya bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena hal tersebut akan mempermudah upaya peningkatan sumber daya manusia yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan terhadap kemiskinan

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan sebesar 0.7319 satuan terhadap perubahan tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini variabel pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan mempengaruhi besaran tingkat kemiskinan dengan pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai koefisien 0.036971 satuan yang bersifat negatif. Hal ini menggambarkan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hasil peran pendidikan terhadap kemiskinan dengan studi kasus di provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2021 dengan menggunakan metode regresi data panel dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan secara signifikan. Dari keempat variabel terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan diantaranya variabel pendidikan dan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dengan sifat yang negatif, sedangkan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan telah berperan penting terhadap penurunan tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

Ketersediaan fasilitas berupa anggaran terhadap pendidikan juga menjadi akses masyarakat luas dalam menjadikan pendidikan sebagai solusi mencegah timbulnya kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Aisa, R., Larramona, G., & Pueyo, F. (2019). Poverty in Europe by gender: The role of education and labour status. *Economic Analysis and Policy*, 63, 24–34. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2019.04.009>
- Aprianto, R., & Idayati, I. (2019). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Menekan Angka Kemiskinan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 363–377. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.111>
- Azizah, E. , & Kusuma, H. (2018). *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur* (Vol. 2).
- D Bloom, D Canning, K Chan, & D. L. (2014). *igher education and economic development in Africa: The academic core*.
- Faktor, A. , M. Y. , D. K. , P. D. , & G. K. (2015). *Analysis Of The Influence Faktors To Poverty In Pesanggrahan Village Gudo*.

- Heckman, J. J. , Humphries, J. E. , & Veramendi, G. (2016). *The Non-Market Benefits of Education and Ability * and the American Bar Foundation*.
- Hofmarcher, T. (2021). The effect of education on poverty: A European perspective. *Economics of Education Review*, 83, 102124. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102124>
- Kakisina, L. O. (2011). *The Analysis of Household Income and Poverty in the Transmigration Area* (2nd ed., Vol. 7).
- Mihai, M., Țițan, E., & Manea, D. (2015). Education and Poverty. *Procedia Economics and Finance*, 32, 855–860. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01532-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01532-4)
- Misdawita, & Sari, A. A. P. (2015). *Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia* (Vol. 4).
- Oreopoulos, P., & Salvanes, K. G. (2011). Priceless: The Nonpecuniary Benefits of Schooling. *Journal of Economic Perspectives*, 25(1), 159–184. <https://doi.org/10.1257/jep.25.1.159>
- Putra, Auliya, & Satriahady. (2020). *Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan*.
- Randa, N. A. , & Sentosa, S. U. (2020). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Analisis Kausalitas Antara Ketimpangan Pendidikan , Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia* (Vol. 2).
- Rizal, R. N. (2015). Apakah Jenjang Pendidikan Dasar Tenaga Kerja Berperan dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 16(1), 15–30. <https://doi.org/10.21002/jepi.v16i1.596>
- Tilak, J. B. G. (2002). Education and Poverty. *Journal of Human Development*, 3(2), 191–207. <https://doi.org/10.1080/14649880220147301>
- Yanuar, A. , Anwar, C. , & Jokolelono, E. (2021). *Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Tengah 2015 – 2019* (3rd ed., Vol. 9).